BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Usaha Ikan asin di Desa Tabanio

Usaha Ikan Asin di Desa Tabanio kecamatan Takisung telah berkembang sejak lama dan dilakukan oleh masyarakat setempat secara terun temurun, sehingga usaha ikan asin dikenal sudah bebagai penjuru di Kalimantan.. Masyarakat di desa Tabanio sebagian besar mata pencahariaan nelayan. Sebagian masyarakat disana menggeluti usaha ikan asin. Hasil usaha itu kemudian dijual kewarga di dalam kota maupun di luar kota, dan dalam sebulan para nelayan memproduksi ikan asin berkisar antara 5000 kg yang dipasarkan ke daerah Banjarmasin, Alabio, Pontianak, Sampit, dan daerah lainya di Tanah Laut.

Ikan asin tetap menjadi Primadona bagi nelayan dan pengusaha ikan asin karena harganya relatif cukup mahal sehingga penduduk desa Tabanio Kecamatan Takisung makin terus-menerus menggeluti usaha ikan asin tersebut.

Selain memenuhi kebutuhan dalam kota, ternyata ikan asin di desa Tabanio juga memasuki pasar luar kota dan hanya beberapa pengusaha yang menjalankan usaha ikan asin tujuan luar kota.

Para pengusaha ikan asin menceritakan tentang pengolahan ikan asin oleh nelayan Proses pengolahan Ikan asin kering didalam kapal jaring diangkat lalu hasil ikan tangkapannya dibedah dan dikeluarkan isi perutnya dan kotoran lainnya. Kemudian di cuci dan dibersihkan sampai hilang kotorannya, lalu ikan yang sudah bersih ditempatkan dalam bok/peti ikan yang dikasih garam diseluruh

daging ikan tersebut,kemudian tutup rapat bok/peti ikan tersebut, diamkan selama 2 hari agar mendapatkan hasil ikan yang baik. Setelah selesai didiamkan 2 hari dicuci bersih lalu dijemur langsung diatas kapal hingga kering sempurna. Pengeringan dilakukan selama 1 hari bila musim panas dan musin penghujan dilakukan selama 1 sampai 2 hari.

Usaha ikan asin tetap menjadi primadona di desa Tabanio, karena harga komoditas laut yang sangat tinggi. Mengenai harga ikan asin seperti ikan tenggiri berkisar Rp 70.000/kg, ikan tonggol berkisar Rp 45.000 dan ikan peda berkisar Rp 35.000. usaha ikan asin sangat menguntungkan bila cuaca musim kemarau permintaan ikan asin meningkat,bila musim penghujan/gelombang besar permintaan ikan asin menurun.

Semua pengusaha ikan asin di desa tabanio merupakan salah satu usaha yang cukup menguntungkan. Hal itu dapat terlihat dari jumlah pembeli yang di luar daerah setiap bulannya ikan asin mencapai 5000 kg bahkan lebih, terutama jika hari besar seperti idul fitri, dan tahun baru. Untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan tersebut tentunya usaha ini harus memiliki persediaan ikan asin yang cukup setiap bulan.

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada semua usaha ikan asin yang menjadi informan mereka mempunyai cara yang hampir sama dalam menangani manajemen persediaan ikan asin dan faktor yang memengaruhi persediaan ikan asin.

2. Identitas Informan

a. Nama : Rahmani

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Tabanio

Umur : 45 tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

Uraian Data

Bapak Rahmani menjalankan usaha ikan asin sudah hampir 18 tahun, dia membangun usaha dengan istri dan anaknya. Beliau memasarkan ikan asinnya ke daerah Banjarmasin, Pontianak, Palangkaraya, Sampit, Hulu sungai dan Tanah Laut, ada juga langsng datang ketempat bapak Rahmani. Beliau mendapatkan ikan asin langsung dari nelayan.

cara menetukan jumlah persediaan ikan asin dengan mencari pelanggan-pelanggan lain. Beliau menyediakan ikan asin dalam satu bulan 5000 kg setara. Biaya ikan asin yang beliau bayar setiap kali pemesanan mencapai Rp 50.000.00. Bapak Rahmani menyediakan ikan asin dalam satu bulannya mencapai 5000 kg tergantung yang mencari ikan asinnya. Apabila kehabisan ikan asin beliau mencari kepelangga-pelanggan lain. Pembelian dilakukan 1 bulan sekali kepada nelayan. Harga ikan asin yang beliau jual per kg seharga Rp 75.000.

Manajemen persediaan yang dilakukan oleh bapak Rahmani dengan cara perencanaan pembelian yaitu jumlah ikan asin yang dipesan

setiap bulan, biaya pemesan ikan asin, dan cara penjualan yang harus dilakukan pengusaha ikan asin. Dalam mencapai sebuah kesuksesan bisnis atau usaha memerlukan kerja keras, dalam meningkatkan permintaan ikan asin dalam perencanaan pembelian dan penjualan ikan asin, dalam penjualan tentu juga perlu cara-cara pemasaran yang harus dilakukan oleh pengusaha ikan asin, begitu juga pada persediaan usaha ikan asin. Dari hasil wawancara kepada Bapak Rahmani biaya penyimpanan adalah Rp. 50.000.000 selama 1 bulan. Adanya manajemen persediaan sangat penting dalam proses pemesanan/pembelian agar ikan asin tidak terlambat dalam pemesanan. Dalam pemesanan ikan asin beliau selalu mengadakan yang namanya pemesanan kepada suplier untuk mendapatkan ikan asin yang baik dan benar.

Menurut beliau faktor yng memengaruhi permintaan ikan asin yng pertama terkendalanya permintaan pelanggan, harga ikan asin yang tidak stabil dan cuaca buruk.[1]

b. Nama : Ibu Halimah

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 40 tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Ibu Halimah adalah salah satu pengusaha ikan asin di desa Tabanio kec. Takisung, beliau berusia 40 tahun dan berpendidikan terakhir SD, beliau menjalankan usaha ikan asin sekitar 15 tahun, beliau

[1]Rahman, Pemilik Usaha Ikan Asin, *Wawancara Pribadi*, Tabanio 17 Oktober 2018.

membangun usaha dengan suami. beliau memasarkan ikan asin ke daerah Banjarmasin, pontianak, palangkaraya dan daerah lainnya. Biaya ikan asin yang beliau bayar setiap kali pemesanan mencapai Rp 50.000.000 Ibu Halimah menyediakan ikan asin dalam satu bulannya mencapai 5000 kg tergantung yang mencari ikan asinnya. Apabila kehabisan ikan asin beliau mencari kepelangga-pelanggan lain. Pembelian dilakukan 1 bulan sekali kepada nelayan. Harga ikan asin tenggiri dengan harga Rp 80.000 kg, tongkol dengan harga Rp 40.000 kg dan bawal dengan harga Rp 35.000.

Manajemen persediaan yang dilakukan oleh Ibu Halimah dengan cara perencanaan pembelian yaitu jumlah ikan asin yang dipesan setiap bulan, biaya pemesan ikan asin, dan cara penjualan yang dilakukan pengusaha ikan asin. Dalam mencapai sebuah kesuksesan bisnis atau usaha memerlukan kerja keras, dalam meningkatkan permintaan ikan asin dalam perencanaan pembelian dan penjualan ikan asin, dalam penjualan tentu juga perlu cara-cara pemasaran yang harus dilakukan oleh pengusaha ikan asin, begitu juga pada persediaan usaha ikan asin. Adanya manajemen persediaan sangat penting dalam proses pemesanan/pembelian agar ikan asin tidak terlambat dalam pemesanan. Dalam pemesanan ikan asin beliau selalu mengadakan yang namanya pemesanan kepada suplier untuk mendapatkan ikan asin yang baik dan benar.

Menurut beliau faktor yang memengaruhi permintaan ikan asin yang pertama terkendalanya permintaan pelanggan, harga ikan asin yang tidak stabil dan cuaca buruk. [2]

c. Nama : Ibu Maslinah

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 45 tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Ibu Maslinah berusia 45 tahun merupakan salah satu pengusaha ikan asin di Desa Tabanio Kecamatan Takisung. Berpendidikan terakhir SD, beliau menjual ikan asinnya ke daerah Bati-bati, Banjarmasin, kaltim dan kalteng dan sudah menjalani usaha ini sekitar 13 tahun dan bersama suami dan anaknya. Alasan beliau memilih usaha ikan asin karena tidak memiliki pekerjaan lain dan hasilnya cukup menguntungkan sangat dirasakan oleh beliau hasil dari usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, maka dari itu beliau sampai sekarang menjalankan usaha ikan asin. Beliau mendapatkan ikan asin dari kapalnya sendiri yang memproduksi ikan asin.

Cara menentukan jumlah persediaan ikan asin beliau mempunyai banyak pelanggan-pelanggan/kapal-kapal nelayan. Beliau menyediakan Ikan asin dalam periode akan datang tidak menentu ada dalam satu kapal menghasilkan 5 ton ikan asin. Biaya ikan asin yang beliau bayar setiap kali pemesanan mencapai Rp 50.000.000, untuk biaya penyimpanan persediaan

[2]Halimah, Pemilik Usaha Ikan Asin, *Wawancara Pribadi*, Tabanio, 17 Oktober 2018.

ikan asin Ibu Maslinah tidak mempunyai biaya ikan asin. Beliau menyediakan ikan asin dalam satu bulannya mencapai 5000 kg tergantung yang mencari ikan asinnya. Apabila kehabisan ikan asin beliau mencari kepelangga-pelanggan lain. Pembelian dilakukan 1 bulan sekali kepada nelayan. Harga ikan asin tenggiri dengan harga Rp 80.000,00 kg.

Manajemen persediaan yang dilakukan oleh Ibu Maslaniah dengan cara perencanaan pembelian yaitu jumlah ikan asin yang dipesan setiap bulan, biaya pemesan ikan asin, dan cara penjualan yang harus dilakukan pengusaha ikan asin. Dalam mencapai sebuah kesuksesan bisnis atau usaha memerlukan kerja keras, dalam meningkatkan permintaan ikan asin dalam perencanaan pembelian dan penjualan ikan asin, dalam penjualan tentu juga perlu cara-cara pemasaran yang harus dilakukan oleh pengusaha ikan asin, begitu juga pada persediaan ikan asin. Menurut beliau adanya manajemen persediaan sangat penting dalam proses pemesanan/pembelian agar ikan asin tidak terlambat dalam pemesanan. Dalam pemesanan ikan asin beliau selalu mengadakan yang namanya pemesanan kepada suplier untuk mendapatkan ikan asin yang baik dan benar.

Menurut beliau faktor yng memengaruhi permintaan ikan asin yng pertama terkendalanya permintaan pelanggan, harga ikan asin yang tidak stabil dan cuaca buruk.[3]

d. Nama : Bapak Jubaidi

Jenis Kelamin : Laki-laki

[3]Maslaniah, Pemilik Usaha Ikan Asin, *Wawancara Pibadi*, Tabanio 28 Oktober 2018.

Umur : 40

Pendidikan Terakhir : SMP

Bapak Jubaidi berusia 45 tahun merupakan salah satu pengusaha ikan asin di Desa Tabanio Kecamatan takisung. Berpendidikan SMP,beliau menjalankan usaha ikan asin sekitar 15 tahun bersama istrinya, dan beliau menjual ikan asinnya ke daerah Bati-Bati, Banjarmasin, Sampit, palangkaraya,pontianak dan daerah Hulu Sungai. Alasan beliau memilih usaha ikan asin karena tidak memiliki pekerjaan lain dan hasilnya cukup menguntungkan sangat dirasakan oleh beliau hasil dari usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, maka dari itu beliau sampai sekarang menjalankan usaha ikan asin. Beliau mendapatkan ikan asin dari pemesanan ke kapal orang lain yang memproduksi ikan asin.

Cara menentukan jumlah persediaan ikan asin beliau mempunyai banyak pelanggan-pelanggan/kapal-kapal nelayan. Beliau menyediakan Ikan asin dalam perioe akan dtang tidak menentu ada dalam satu kapal menghasilkan 5000 kg ikan asin. Biaya ikan asin yang beliau bayar setiap kali pemesanan mencapai Rp 40.000.00. Bapak Jubaidi menyediakan ikan asin dalam satu bulannya mencapai 5000 kg tergantung yang mencari ikan asinnya. Apabila kehabisan ikan asin beliau mencari kepelangga-pelanggan lain. Pembelian dilakukan 1 bulan sekali kepada nelayan. Harga ikan asin tenggiri dengan harga Rp 80.000 kg, tongkol dengan harga Rp 40.000 kg dan bawal dengan harga Rp 35.000.

Manajemen persediaan yang dilakukan oleh Bapak Jubaidi dengan cara perencanaan pembelian yaitu jumlah ikan asin yang dipesan setiap bulan, biaya pemesan ikan asin, dan cara penjualan yang harus dilakukan pengusaha ikan asin. Dalam mencapai sebuah kesuksesan bisnis atau usaha memerlukan kerja keras, dalam meningkatkan permintaan ikan asin dalam perencanaan pembelian dan penjualan ikan asin, dalam penjualan tentu juga perlu cara-cara pemasaran yang harus dilakukan oleh pengusaha ikan asin, begitu juga pada persediaan usaha ikan asin. Adanya manajemen persediaan sangat penting dalam proses pemesanan/pembelian agar ikan asin tidak terlambat dalam pemesanan. Dalam pemesanan ikan asin beliau selalu mengadakan yang namanya pemesanan kepada suplier untuk mendapatkan ikan asin yang baik dan benar.

Menurut beliau faktor yng memengaruhi permintaan ikan asin yng pertama terkendalanya permintaan pelanggan, harga ikan asin yang tidak stabil dan cuaca buruk.[4]

e. Nama : Mardani

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 40 tahun

Pendidikan Terakhir : SMK

Bapak Mardani berusia 30 tahun merupakan pengusaha ikan asin di Desa Tabanio Kecamatan Takisung. Berpendidikan SMK, beliau menjalankan usaha tesebut sekitar 12 tahun, beliau menjalankan usaha

[4]Jubaidi, Pemilik Usaha Ikan Asin, *Wawancara Pribadi*, Tabanio, 1 November 2018.

tersebut bersama istri dan keluarganya. Beliau menjual ikan asinnya ke daerah Banajarmasin, kapuas,sampit dan Berabai. Alasan beliau memilih usaha ikan asin karena tidak memiliki pekerjaan lain dan hasilnya cukup menguntungkan sangat dirasakan oleh beliau hasil dari usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, maka dari itu beliau sampai sekarang menjalankan usaha ikan asin. Beliau mendapatkan ikan asin dari kapalnya sendiri yang memproduksi ikan asin.

Cara menentukan jumlah persediaan ikan asin beliau mempunyai banyak pelanggan-pelanggan/kapal-kapal nelayan. Beliau menyediakan Ikan asin dalam perioe akan datang tidak menentu ada dalam satu kapal menghasilkan 5000 kg ikan asin. Biaya ikan asin yang beliau bayar setiap kali pemesanan mencapai Rp 40.000.000. Bapak Mardani menyediakan ikan asin dalam satu bulannya mencapai 5000 kg tergantung yang mencari ikan asinnya. Apabila kehabisan ikan asin beliau mencari kepelangga-pelanggan lain, untuk penyimpanan ikan asin ada yang dinamakan kulkas pendingin. Pembelian dilakukan 1 bulan sekali kepada nelayan. Harga ikan asin tenggiri dengan harga Rp 80.000 kg, tongkol dengan harga Rp 40.000 kg dan bawal dengan harga Rp 35.000. Manajemen persediaan yang dilakukan oleh bapak Mardani dengan cara perencanaan pembelian yaitu jumlah ikan asin yang dipesan setiap bulan, biaya pemesan ikan asin, dan cara penjualan yang harus dilakukan pengusaha ikan asin. Dalam mencapai sebuah kesuksesan bisnis atau usaha memerlukan kerja keras, dalam meningkatkan permintaan ikan asin dalam perencanaan pembelian

dan penjualan ikan asin, dalam penjualan tentu juga perlu cara-cara pemasaran yang harus dilakukan oleh pengusaha ikan asin, begitu juga pada persediaan usaha ikan asin. Adanya manajemen persediaan sangat penting dalam proses pemesanan/pembelian agar ikan asin tidak terlambat dalam pemesanan. Dalam pemesanan ikan asin beliau selalu mengadakan yang namanya pemesanan kepada suplier untuk mendapatkan ikan asin yang baik dan benar.

Menurut semua informan ikan asin faktor yng memengaruhi permintaan ikan asin yng pertama terkendalanya permintaan pelanggan, harga ikan asin yang tidak stbil, dan cuaca buruk.[5]

3. Manajemen Persediaan Ikan Asin dalam Memenuhi Permintaan Masyarakat

Semua pengusaha ikan asin di desa Tabanio merupakan salah satu usaha yang cukup menguntungkan. Hal itu dapat terlihat dari jumlah pembeli yang di luar daerah setiap bulannya ikan asin mencapai 5000 kg bahkan lebih, terutama jika hari besar seperti idul fitri, dan tahun baru. Untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan tersebut tentunya usaha ini harus memiliki persediaan ikan asin yang cukup setiap bulannya.

Sebagai sebuah usaha yang telah berkembang, usaha ini tentunya ingin selalu dapat memenuhi permintaan masyarakat/pelanggan tersebut agar dapat bertahan dan terus berkembang.

[5]Mardani, Pemilik Usaha Ikan Asin, *Wawancara Pribadi*, Tabanio 2 November 2018.

Oleh karena karena itu usaha ini memiliki cara tersendiri dalam memanajemen persediaan ikan asin agar dapat memenuhi permintaan pelanggan, meskipun manajemen persediaan yang diterapkan masih tergolong sederhana.

Manajemen persediaan yang dilakukan oleh Bapak Rahmani, Jubaidi, Mardani, Ibu Halimah, dan Ibu Maslaniah yaitu dengan landasan teori dijelaskan bahwa menajer harus melaksanakan empat fungsi manajemen tetapa dalam manajemen persediaan ikan asin yang digunakan perencanaan persediaan pembelian, pengorganisasian, dan pengendalian/pengawasan.

a. Pada tahap Perencanaan pembelian

   Hal-hal yang dilakukan dalam merencanakan persediaan Pembelian yaitu:

   1) Menentukan jumlah ikan asin yaang dipesan setiap bulan kepada suplier berdasarkan permintaan pembeli sekitar 5000 kg setiap bulannya.
   2) Menentukan jumlah biaya ikan asin yang dipesan setiap pemesanan kepada konsumen sekitar Rp.50.000.000
   3) Menentukan biaya penyimpanan untuk persediaan ikan setiap bulannya tidak menentu tergantung permintaan.
   4) Menentukan kapan pemesanan ikan asin.
   5) Menentukan harga jual ikan asin dalam per kg.[6]

[6]Semua Pemilik Usaha ikan Asin, *Wawancara Pribadi*, Tabanio, 19 Novemberr2018.

b. Pada tahap Pengorganisasian semua pemilik usaha ikan asin memutuskan bahwa mereka sendiri yang akan melaksanakan pemesanan dan pembelian ikan asin kepada kapal-kapal nelayan.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi persediaan ikan asin dalam memenuhi permintaan masyarakat.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi persediaan ikan asin pada permintaan masyarakat, yaitu permintaan pelanggan/konsumen, kelangkaan ikan asin, harga yang tidak menentu, dan cuaca.

a. Permintaan Pelanggan

   Salah satu tolak ukur Bapak Rahmani, Bapak Jubaidi, Bapak Mardani, Ibu Halimah, dan Ibu Maslaniah dalam menentukan jumlah persediaan adalah permintaan pelanggan. Berdasarkan jumlah permintaan pelanggan pada periode yang lalu semua pemilik usaha ikan asin memutuskan berapa jumlah ikan asin yang harus disediakan.

b. Harga ikan asin

   Kenaikan harga ikan asin bisa terjadi karena permintaan ikan asin kepada kapal nelayan/suplier meningkat yang terjadi pada waktu-waktu tertentu seperti bulan kemarau

c. Cuaca/iklim

   Pada cuaca buruk persediaan ikan asin sangat menurun karena banyak para nelayan yang tidak melaut permintaan ikan asin juga menurun.[7]

[7]Semua Pemilik Usaha Ikan Asin, *Wawancara Pribadi*, Tabanio, 20 November 2018.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitiaan yang penulis lakukan di lapangan, maka dibuat dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data agar mudah ditarik kesimpulan, berikut ini adalah untuk lebih sistematisnya penganalisisan data ini, maka penulis memaparkan berdasarkan urutan perumusan masalah yaitu:

1. Analisis Bagaimana Manajemen Persediaan Ikan Asin Dalam Memenuhi Permintaan Masyarakat

Sebagaimana penulis telah paparkan penyajian data di atas, manajemen persediaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan usaha ikan asin. Penerapan Manajemen persediaan mempengaruhi keberlangsungan proses produksi dan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap konsumen dan jumlah persediaan yang optimal dengan biaya dan jumlah persediaan yang optimal dengan biaya total yang minimal.[8] Persediaan adalah barang yang disimpan organisasi untuk digunakan dalam proses produksi.[9] Jadi, persediaan merupakan sejumlah bahan, part yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses dan terdapat dalam proses produksi, serta barang-barang jadi/ produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan setiap waktu.[10]

---

[8] Richard L. Daft, *Op.cit*, hlm. 320.

[9]Richard L Daft, *Manajemen Fifth Edition*, Alih Bahasa: Emil Salim dan Iwan Krmawan, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2003), Ed. 5, Jilid II, hlm. 320.

[10]Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan operasi* (Jakarta: Fak Ekonomi UI, 1999), hlm. 169.

Menurut Bapak Rahmani, Ibu Halimah, Ibu Maslaniah, Bapak Jubaidi, dan Bapak Mardani manajemen persediaan yang beliau lakukan dengan teori fungsi manajemen Perencanaan adalah fungsi untuk merencanakan tujuan yang ingin dicapai organisasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan profit dan tujuan nonprofit. Organisasi bertujuan profit harus menetukan besarnya produksi, target penjualan serta biaya yang akan dikeluarkan. perencanaan pembelian, yaitu jumlah pemesan ikan asin setiap satu bulan sekali, biaya pemesanan ikan asin dan cara penjualan/pemasaran ikan asin. Jumlah pemesanan ikan asin setiap bulan adalah 5000 kg dengan harga 1 kgnya Rp 80.000, biaya pemesanan Ikan asin menjapai 5000 x Rp. 80.000 = Rp. 40.000.000, jadi biaya pemesanan satu bulan Rp 40.000.000 biaya penyimpanan setiap bulan tidak menentu kadang-kadang Rp 50.000.000 sampai Rp 80.000.000. Semua pemilik usaha ikan asin menentukan pembelian setiap satu bulan sekali. Penjualan ikan asin dalam per kg mencapai harga Rp 80.000 sampai Rp 90.000. Setiap penjualan ikan asin semua pengusaha ikan asin memasarkan dengan cara mengantar ke daerah daerah serta melakukan penjualan langsung datang ke tempat. Dalam sebuah manajemen usaha ikan asin persediaan ikan asin merupakan salah satu aktiva terpenting dalam usaha ikan asin, karena seluruh pendapatan atau keuntungan usaha ikan asin diperoleh oleh besarnya kecilnya dana yang dikeluarkan dalam persediaan ikan asin.

Tahap Pengorganisasian adalah fungsi untuk mengelompokkan pekerjaan. Kegiatan-kegiatan organisasi kecil untuk mencapai tujuan tentu dapat diurus oleh satu orang atau dengan bantuan beberapa orang terdekat seperti anggota keluarga

atau saudara.[11] Pengorganisasian yang mereka laksanakan dengan cara pemesanan/pembelian ikan asin terjun langsung ke tempat suplier dan ke kapal-kapal nelyan lainnya agar mendapatkan ikan yng segar. Bila persediaan ikan asin terlalu rendah, maka menyebabkan kekurangan ikan asin dan apabila melakukan pembelian ikan asin pada musim cuaca buruk maka pemesanan/permintaan ikan asin sedikit, akibatnya pemesanan/ pembelian harga ikan asin sangat mahal dan permintaan bila meningkat salah satu cara agar persediaan selalu ada mencari pelanggan lain agar persediaan permintaan terpenuhi.

Usaha ikan asin adalah sebuah usaha yang membutuhkan banyak ikan dalam pemesanan/permintaan masyarakat yang dijual belikan. Dalam perencanaan persediaan pembelian ikan asin yang dilakukan oleh semua pemilik usaha ikan asin selama ini di dasarkan kepada besar kecilnya dana yang dikeluarkan oleh semua pemilik usaha ikan asin. Dalam hal ini cara manajemen penyediaan atau pemesanan/pembelian ikan asin pada garis besarnya terdapat 2 altermatif yaitu:

Di beli skaligus jumlah seluruh kebutuhan masyarakat dan kemudian disimpan di tempat penyimpanan ikan asin yang dinamakan tempat pendingin agar ikan asin tetap segar dan bagus. Dengan cara ini maka proses pemesanan dalam penjualan ikan asin terjamin dalam arti tidak ada yang namanya ikan asin yang rusak/busuk untuk kebutuhan proses penjualan ikan asin kepada konsumen.
Dengan menambah jenis ikan yang bermacam variasi menyebabkan usaha ikan asin mudah dan lancar dalam menjual ikan asin tersebut. Agar tidak mengalami kekurangan atau kelebihan ikan asin dan keuntungan yang didapat lebih optimal,

[11]*Ibid*, hlm. 5.

dan proses usaha ikan asin bisa berjalan dengan lancar untuk itu diperlukan perhitungan ikan asin agar dapat melakukan pemesanan ikan asin yang ekonomis.

2. Analisis faktor yang memengaruhi persediaan ikan asin dalam memenuhi permintaan masyarakat di Desa Tabanio Kecamatan Takisung akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

a. Harga ikan asin

Menurut Bapak Rahmani, Jubaidi, Mardani, Ibu Halimah dan Maslaniah, Kenaikan harga ikan asin tidak stabil bisa terjadi karena permintaan ikan asin kepada *suplier* meningkat yang terjadi pada waktu-waktu tertentu seperti hari raya idul fitri. Selain itu ikan asin juga mahal harganya jika dibeli pada *suplier* yang bukan langganan pengusaha ikan asin, hal ini bisa terjadi jika kedatangan pesanan ikan asin terlambat. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ternyata harga ikan asin memiliki pengaruh terhadap jumlah persediaan ikan asin dalam memenuhi permintaan masyarakat.

b. Permintaan Pelanggan

Menurut Bapak Rahmani, Juhaidi, Mardani, Ibu Halimah dan Maslaniah Salah satu tolak ukur semua informan usaha ikan asin dalam menentukan jumlah persediaan adalah permintaan konsumen/pelanggan. Berdasarkan jumlah permintaan konsumen/pelanggan pada periode yang lalu semua informan usaha ikan asin dalam permintaan masyarakat memutuskan berapa jumlah ikan asin yang disediakan. Hal ini berpengaruh pada jumlah

persediaan ikan asin yang besar pula sesuai dengan permintaan masyarakat.

c. cuaca/iklim

Menurut Bapak Rahmani, Juhaidi, Mardani, Ibu Halimah dan Maslaniah, Pada musim penghujan/gelombang besar permintaan ikan asin berkurang, harganyaa juga berkurang.permintaan ikan asin juga berkurang.[12]

3. Analisis Manajemen Persedian Ikan Asin Dalam Memenuhi Permintaan Masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam

Islam menyuruh melakukan manajemen dan mengharuskan kepada manajer untuk mengikuti jalan keadilan dan menjauhi jalan yang akan membahayakan masyarakat. Atas dasar tersebut manajer Islam mengharamkan untuk mengatur produksi barang-barang yang haram dan tidak memperbolehkan prencanaan produksi seperti ini. Islam menyuruh melakukan manajemen dan perencanaan serta membolehkan pekerjaan manajer.[13]

Islam memang menekankan manajemen, perhitungan dan mencari keuntungan, tetapi tetap menolak pendirian perusahaan bila tidak berdasarkan asas-asas, sama-sama mengalami untung dan rugi. Sehingga kehidupan perekonomian berjalan atas landasan yang sehat dan tidak menimbulkan suatu kegoncangan ataupun krisis.[14]

---

[12]Semua Informan, Pemilik Usaha Ikan Asin, *Wawancara Pribadi*, Tabanio, 1 November 2018.

[13]Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Presfektif Islam* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 228.

[14] Tim Penerjemah, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Salah satu dari bagian manjemen persediaan adalah pemesanan persediaan. Pada usaha ikan asin, persediaan ikan asin diperoleh dengan cara memesan kepada suplier, bukan dari kapal sendiri. Secara normatif manajemen persediaan ikan asin dapat dilakukan sesuai dengan perintah Allah swt. dan menjauhi larangan-Nya. Karena jika dilihat dari pemesanan ikan asin yang dilakukan melalui transaksi jual beli rukun dan syaratnya telah terpenuhi.

Pada saat transaksi jual beli ikan kepada suplier, semua pemilik usaha ikan asin menyelesaikan proses transaksi dengan akad. Dalam hal ini berarti rukun yang pertama dalam transaksi jual beli telah terpenuhi.

Berkaitan dengan akad tersebuat semua pemilik usaha ikan asin dan kepada pihak suplier yang melakukan akad jual beli adalah termasuk orang yang telah baligh dan berakal, sehingga rukun yang kedua dalam transaksi jual beli telah terpenuhi dan syarat-syaratnya pun telah terpenuhi. Selain itu, benda atau objed akad dalam transaksi tersebut juga sangat jelas yaitu ikan asin yang pada saat transaksi berada ditempat transaksi. Jika dilihat dari syarat-syarat yang harus terpenuhi bagi objek akad, ikan asin bukanlah barang yang diharamkan oleh syariat Islam dan sudah sangat jelas bahwa ikan asin adalah barang yang dapat dimanfaatkan sebgai bahan makanan. Dalam transaksi ini ikan asin tersebut juga tidak digantungkan kepada hal-hal lain dan waktunya juga tidak dibatasi. Ikan asin tersebut diserahkan setiap satu bulan sekali. , karena pada saat transaksi berlangsung ikan asin tersebut telah berada ditempat transaksi dan dengan demikian berarti juga ikan asin berarti juga ikan asin tersebut dapat diketahui

barangnya. dan yang terakhir ikan asin tersebut merupakan kepemilikan suplier, bukan kepemilikan orang lain.

Setelah melihat analisis di atas dapat kita ketahui bahwa transaksi jual beli ikan asin dalam proses pemesanan persediaan ikan asin pada permintaan masyarakat telah memenuhi rukun dan syarat yang telah ditentukan di dalam syariat Islam. Selain itu transaksi tersebut juga disadari kerelaan pada kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Pada Q.S. An-Nisa/4:29.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".[15]

Berdasarkan ayat di atas dapat digaris bawahi bahwa transaksi jual beli semestinya didasari dengan kerelaan pada kedua belah pihak. Pada persediaan ikan asin , pemesanan pada suplier dan pada proses pemilihan ikan asin ditangani langsung oleh semua pemilik usaha ikan asin . Hal ini dapat menghindari hilangnya kerelaan kedua belah pihak dikemudian hari yang bisa disebabkan dari kualitas ikan asin yang tidak sesuai keinginan pemilik usaha ikan asin.

Islam memang menekankan manajemen, perhitungan dan mencari keuntungan, tetapi tetap menolak pendiriaan perusahaan bila tidak berdasarkan asas-asas, sama-sama mengalami untung dan rugi. Sehingga kehidupan

[15]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahhnya,* (Surabaya: Mahkota,2002), hlm. 107-108.

perekonomian berjalan atas landasan yang sehat dan tidak menumbulkan suatu kegoncangan ataupun krisis.[16]

Menurut Islam ada ciri-ciri Manajemen antara lain:

Setiap orang atau badan hukum wajib mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Furqaan/25:1-2.

تَبَارَكَ ٱلَّذِى نَزَّلَ ٱلْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِۦ لِيَكُونَ لِلْعَٰلَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾ ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ شَرِيكٌ فِى ٱلْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَىْءٍ فَقَدَّرَهُۥ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

> "Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Quran) kepada hambanya-Nya (Muhammad), agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia). Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan (Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya secara tepat."[17]

Dalam ekonomi Islam, setiap keputusan ekonomi seseorang manusia tidak terlepas dari nilai-nilai moral dan agama karena setiap kegiatan senantiasa dihubungkan dengan syariat. Al-Qur'an menyebutkan ekonomi dengan istilah iqtishad (penghematan ekonomi), yang secara literal berarti pertengahan atau moderat. Seorang muslim dilarang melakukan pemborosan seorang muslim diminta untuk mengambil sebuah sikap moderat dalam memperoleh dan

[16]*Ibid,* hlm. 229.

[17]Depertemen Agama RI, *op.cit.,* hlm. 502.

menggunakan sumber daya dan tidak boleh *israf* (royal), berlebih-lebihan tetapi juga dilarang pelit (*bukh*).[18]

Pemesanan ikan asin dalam proses pembelian persediaan pada permintaan ikan asin setiap bulannya. Keputusan ini diambil oleh pemilik usah ikan asin dengan memenuhi permintaan masyarakat/pelanggan yang berkisar antara 1 ton sampai 5 ton dalam setiap bulan permintaan tidak menentu. Hal ini berarti bahwa semua pemilik usaha ikan asin menghindari terjadinya penimbunan ikan asin dengan melakukan pemesanan setiap bulannya dengan jumlah yng tidak menentu, tetapi memilih melakukan pemesanan ikan asin setiap bulan dengan jumlah sesuai `permintaan masyarakat/ pelanggan.

[18]Mustafa Edwin Nasotion, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007) hlm. 85.